

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini dipengaruhi oleh ketatnya persaingan antar perusahaan di berbagai sektor. Untuk tetap mempertahankan pangsa pasarnya, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan nilai tambah ekonomis secara signifikan. Ditengah persaingan ini, perusahaan harus menghadapi permasalahan *financial* yang muncul.

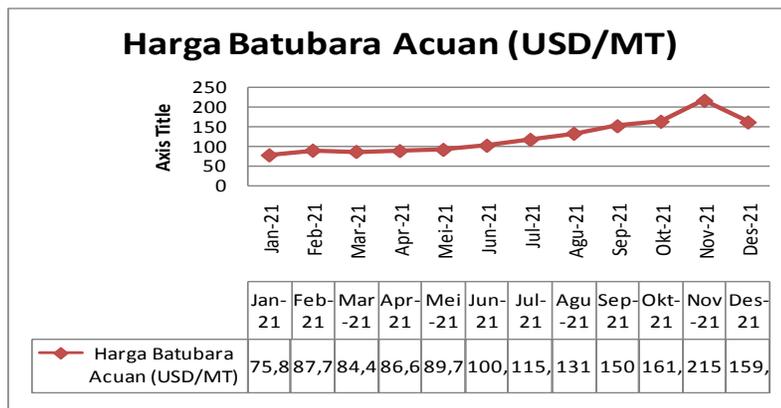
Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki kinerja keuangannya sebab kinerja keuangan merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena mencerminkan aset, operasional, investasi, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun, jika perusahaan gagal mengelola kinerja keuangannya dengan baik hal ini dapat mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* di mana kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang disusun perusahaan.

Kesulitan keuangan, menjadi masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat arus kas perusahaan, likuiditas perusahaan yang kurang baik, peningkatan biaya operasional perusahaan hingga manajerial perusahaan. Kesulitan keuangan, dapat berdampak serius pada perusahaan jika tidak segera diatasi.

Ketidakstabilan perekonomian perusahaan, dapat berdampak pada kesulitan keuangan. Hal ini juga yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Seperti yang

diketahui, Perusahaan pertambangan merupakan sektor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Yang dimana, meningkatnya harga komoditas akan menghasilkan keuntungan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada ekspor batubara. Akan tetapi jika terjadi penurunan aktivitas global, maka akan berdampak pada permintaan batubara (*dikutip dari indonesia-investments.com*). Hal ini dapat dilihat pada saat masa pandemi *covid-19*, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan (laba negatif). Salah satunya pada perusahaan pertambangan.

Permasalahan yang timbul pada perusahaan pertambangan yaitu mengenai menurunnya HBA (Harga Batubara Acuan) atau Harga Beli Batubara. Berikut tabel harga batubara acuan perusahaan pertambangan pada tahun 2021.



Gambar 1.1 HBA Perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2021 (Sumber: minerba.isdm.go.id/ | Data Diolah Peneliti (2024))

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga batubara acuan perusahaan pertambangan pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan yang signifikan di bulan Februari hingga Mei. Dan baru mengalami peningkatan yang signifikan di bulan Juni hingga November. Dan mengalami penurunan pada bulan Desember

2021 yang mencapai 159,79 dollar AS per ton, angka tersebut menurun hingga 26% atau sekitar 55,22 dolar AS per ton. Angka tersebut berbanding terbalik dengan HBA pada bulan november 2021 yang mencapai 215,01 dollar AS per ton (dikutip dari kompas.com).

Menurunnya HBA ini, tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor *supply* (teknisi tambang, kebijakan negara supplier, dan lain-lain) dan faktor *demand* (kebijakan impor, kompetisi dengan komoditas energi lain, dan lain-lain) (dikutip dari *tribunnews.com*). Menurunnya harga batubara acuan (HBA), berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang memungkinkan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Selain diakibatkan oleh faktor internal, menurunnya HBA juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan. Bahkan perusahaan yang beroperasi dijangka waktu tertentu pun terpaksa bubar atau dilikuidasi, karena mengalami kondisi *financial distress* dan berakhir pada kebangkrutan (Salimah dan Yunita, 2020:303).

Kesulitan keuangan yaitu keadaan dimana laba perusahaan berada pada posisi negatif yang apabila tidak segera diatasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek. Kesulitan keuangan adalah posisi keuangan perusahaan yang bermasalah, yang biasanya menunjukkan penurunan kinerja perusahaan yang diikuti oleh kebangkrutan. (Nurbaiti *et al.*, 2021: 764).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA termasuk metode yang menggunakan biaya modal

dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *EVA* adalah konsep yang menggunakan biaya modal dengan mengurangi keuntungan dan beban biaya modal. Selain karena dianggap sebagai resiko perusahaan, biaya modal juga mencerminkan pengembalian investor atas investasi di perusahaan. *EVA* sebagai ukuran kinerja, memberikan kesempatan dan motivasi kepada manajer untuk membuat keputusan yang menumbuhkan nilai bisnis baik untuk kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Meskipun pusat pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pemantauan dan pengukuran kinerja, ditempatkan di bidang manajemen keuangan, itu tidak mengabaikan masalah non-keuangan (Tudose *et al.* 2021:15). Selain untuk alat ukur kinerja, *EVA* juga dapat digunakan sebagai sinyal bahwa suatu perusahaan sedang dalam keadaan *financial distress* (Salmi dan Virtanen dalam Iramani dan Febrian, 2005:4). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bahy (2013) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan (*EVA*) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (*Z-Score*).

Selain *EVA*, *Operating Capacity* juga dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Termasuk dalam salah satu rasio keuangan, *Operating Capacity* atau Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan dapat menghindari kesulitan keuangan jika mereka dapat mengelola asetnya dengan baik dan efisien. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola asetnya, kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian Fatmawati (2017) telah menunjukkan temuan bahwa *operating capacity* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian Ramadhani (2019)

serta Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) menemukan hasil berbeda, bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Untuk menghindari terjadinya *financial distress* (kesulitan keuangan), perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor diatas, dan juga harus menjaga agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil. Dengan begitu hal tersebut dapat dicegah atau diminimalisir. Selain dengan menjaga kinerja keuangannya, perusahaan juga harus memperhatikan pertumbuhan manajemen asetnya dengan lebih baik. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dapat dilihat dari beberapa sisi, termasuk perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi atau membayar kewajibannya, dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Dari fenomena atau isu yang muncul mengenai menurunnya HBA pada perusahaan pertambangan, yang mana akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan kemungkinan akan berpengaruh pada *financial distress* perusahaan tersebut, serta perbedaan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Maka peneliti ingin meneliti kembali topik penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

Dari pembahasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Financial Distress*.
2. Menganalisis pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai tamba (*EVA*), *Operating Capacity* dan *Financial Distress*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya agar perusahaan dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik, serta dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar memiliki peringatan dini sebelum terjadinya kesulitan keuangan.